



Tinjauan Historis Ilmu Komunikasi

Guntoro

Tinjauan Historis Ilmu Komunikasi

Guntoro

❦ * ❦

ABSTRACT

Historically, the communication study is between in the two or three of the different social science, those are rhetorical, sociology, psychology. Communication in the rhetorical study needs the knowledge about the culture and including the speech both oral and written. The progress of symbolic interaction view has indicated the big impact to the communication study. Psychology, specifically the social psychology has influenced the communication study in the methodological progress. Such as, the communication research about the attitude and the change of attitude. The influence of sociology and psychology to the communication study is too big and holistic. The study which is relevant to the communication frame work is the language and the usage off language. While, the math theory had increased the interest of many scientist to the communication study.

Key words: History, communication, sicence.

❦ * ❦

BHAKTI - DHARMA - WASPADA

Pendahuluan

Dalam studi tentang komunikasi, banyak disiplin ilmu yang terlibat didalamnya, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Kenyataan menunjukkan bahwa komunikasi memang mencakup berbagai disiplin ilmu dan bersifat sangat elektif (menggabungkan) berbagai bidang, fenomena seperti kepribadian, sikap, nilai manusia, persepsi, kelompok, budaya dan lainnya merupakan wilayah pengkajian dari berbagai disiplin ilmu yang juga dikaji dalam komunikasi.

Pakar Malcolm MacLean (1969:205) telah memperingatkan bahwa para ahli dalam bidang komunikasi terlalu banyak menyibukkan diri dalam meminjam dan meniru disiplin lain, tetapi amat sedikit sekali mencipta dan menemukan teori tentang komunikasi.

Secara historis, studi komunikasi mengambil teori dari dua atau tiga disiplin ilmu yang tertua dan dipelajari sampai saat ini, yaitu psikologi, sosiologi dan antropologi. Dalam proses evolusi studi komunikasi telah pernah meluas dan menyempit bidang studinya sampai komunikasi mencapai bentuknya sekarang yang makin luas cakupan bahasanya meliputi semua bidang komunikasi dalam kehidupan manusia. Diawali dari pidato, jurnalistik sampai komunikasi yang ada sekarang.

Bermula dari Retorika

Bangsa Yunani kuno telah memiliki sinonim untuk istilah komunikasi yaitu retorika, sebagai aktivitas ilmiah yang dilakukan pada waktu itu, karena retorika di pelajari di teliti, dikembangkan, dan dipraktekkan.

Kata Retorika tetap dipertahankan dalam bahasa Inggris, namun artinya telah dimodifikasi dan diperluas sesuai dengan perkembangannya.

Saat ini jika kita menggunakan istilah retorika, maka diartikan omong kosong, klise, bahkan bersifat dibuat-buat, dengan kekhasannya mengorbankan kebenaran atau pemikiran yang mendalam.

Berbeda dengan ketika istilah retorika itu dipergunakan pertama kali sekitar dua ribu tahun yang lalu, retorika menunjukkan sebagai suatu bidang studi yang dipandang sangat penting dan sangat berharga untuk mencapai sukses dalam masyarakat Yunani kuno.

Beberapa pakar seperti Kagemni dan Ptah-Hatep bahkan menunjukkan bahwa studi retorika ini berasal dari zaman sebelum Yunani, yaitu terdapat dalam kebudayaan Mesir kuno. Artinya retorika itu lebih tua dari yang banyak di ketahui saat sekarang.

Aristoteles adalah orang pertama yang melakukan sistematika tentang retorika karena ia sebagai ahli logika, filsafat dan guru retorika.

Sistematisasi retorika oleh Aristoteles menjadi patokan untuk membandingkan dengan sistematika retorika oleh pakar lain.

Ed Black mempergunakan sistematika Aristoteles sebagai tonggak penggarapan aliran Neo-Aristoteles dalam mengkritik retorika pada tahun 1965.

Dalam studi retorika Yunani –Romawi sebagai dasar komunikasi, memerlukan suatu pengetahuan tentang kebudayaan yang ada pada zaman Yunani itu dan kemudian pada zaman Romawi.

Pada masa itu tradisi lisan sangat kuat. Informasi dan berita disebar dari mulut ke mulut, belum ada surat kabar, radio, film, televisi apalagi komputer.

Menurut Aristoteles, retorika mencakup baik perbincangan secara tertulis maupun secara lisan, namun sukses di masyarakat secara pragmatis retorika merupakan bidang kefasihan berbicara, berpidato bukan tulisan. Karena itu retorika dipandang sebagai sesuatu yang secara inheren diresapi oleh semua orang.

Retorika merupakan teman seiring dari dialektika yaitu secara luas diartikan sebagai upaya mencari kebenaran melalui dialog dan diyakininya termasuk secara inheren mencari kebenaran.

Situasi tersebut digolongkan sebagai deliberatif yaitu menggiring pendengar ke suatu arah tindakan yang secara khas dilakukan dalam konteks sidang legislative, forensik yang berhubungan dengan keadilan dan pembelaan yang secara khas berlaku dalam konteks sidang pengadilan, dan dakwah atau epideitik yaitu khotbah yang dibawakan secara khas dalam konteks peristiwa atau upacara khusus. (B. Aubrey Fisher, 1986:19)

Rumusan retorika oleh Aristoteles menjadi bidang yang meliputi semua sarana persuasi yang mungkin dapat diperoleh dan selanjutnya menskematiskan sarana itu di bawah rubrik *ethos*, *pathos* dan *logos* yang diperluas.

Ethos sama dengan konsep komunikator dewasa ini atau kredibilitas sumber.

Pathos dapat diartikan sebagai bukti yang tidak logis dan telah sering diartikan, yaitu dalam arti disederhanakan secara berlebihan sebagai petunjuk pada premis emosional yang mendasari atau secara implisit terkandung di dalamnya.

Logos mencakup himbauan berdasarkan argumen yang logis, landasan formal yang oleh Aristoteles di pandang lebih banyak sebagai entimen retiris di banding silogisme logis.

Aturan retorika telah disusun oleh Aristoteles bersama Cicero, yang membagi dalam lima unsur dasar.

1. *Invensi*, urutan argumentasi.
2. *Disposisi*, pengorganisasian atau pengaturan ide.
3. *Elokusi*, gaya bahasa ataupun pemilihan kata yang dipergunakan untuk mengekspresikan ide.
4. *Ingatan*, *memory*.

5. Cara mengajukan, cara mengucapkan kata.

Menurut Aristoteles yang paling penting dari unsur dasar itu yaitu invensi, yang juga telah diklasifikasikannya ke dalam urutan argumentasi yang dapat dibuat secara umum melintas batas-batas semua bidang pengetahuan.

Dua puluh empat abad sejak Aristoteles menyusun aturan retorika, setiap ketentuan dari kelima peraturan tersebut, telah memperoleh penekanan dari waktu ke waktu, kecuali aspek disposisi dan memori, karena dianggap sebagai peraturan-peraturan yang hilang, yang sudah tentu berkembang secara cepat oleh adanya kemampuan yang sangat meningkat dalam memanfaatkan dan menyimpan informasi.

Gaya atau tata cara berpidato mencapai artinya yang terpenting pada abad ke 19, dan perbedaan antara karya retorik dan syair membahur dengan adanya penekanan selanjutnya pada gaya bahasa, kata kiasan, serta alur pidato.

Tradisi lisan masih tetap penting menurut pengertian yang dianut oleh Speech Departments yang terdahulu karena ia dipakai sebagai landasan berpijak untuk memodifikasi diri mereka dalam berbagai universitas.

Mereka menyebut dirinya sebagai jurusan Speech Communication. Nama ini telah menjadi bahan olok-olok atau cemoohan Malcolm MacLean (1969) karena istilah itu hanyalah merupakan pengulangan saja dan bermakna dangkal.

Tradisi retorika yang mendasari evolusi studi komunikasi dewasa ini tidak akan pernah dibuang, karena retorika tetap ada sampai kapan pun selama masih ada manusia.

Pendekatan Sosiopsikologi

Bidang kajian yang paling banyak diminati dan menjadi kepentingan bersama baik bagi komunikasi maupun psikologi yaitu tentang sikap dan perubahan sikap manusia.

Para ilmuwan komunikasi menggunakan istilah Communicologists, akibat kekurangan istilah yang lebih baik.

Penganut versi Aristoteles pada abad ke 20, memandang retorika sebagai aktivitas persuasive, sedang para peneliti psikologi menghadapi perkembangan sikap, keyakinan dan nilai bersama dengan memodifikasinya. (B.Aubrey Fisher, 1986:23)

Pengaruh terbesar dari psikologi, khususnya psikologi social pada studi komunikasi adalah pengembangan metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian komunikasi.

Sebelumnya metode kritikal telah mewarnai sebagian besar penelitian komunikasi, tetapi dalam penelitian komunikasi dewasa ini telah dipergunakan banyak macam metodologi dan teknik penelitian yang baru.

Peninjauan sepintas pada jurnal profesional yang menspesialisasikan dirinya pada penelitian komunikasi selama waktu dua decade yang lalu, memperlihatkan banyak sekali penggunaan tehnik eksperimentasi, laboratorium, observasi lapangan, studi kasus, studi histories, dan tehnik observasi berpartisipasi bersama-sama dengan dilengkapi oleh berbagai metodologi kritikal.

Perkembangan interaksi simbolis sebagai perspektif yang luas pada perilaku manusia telah menunjukkan dampak yang sangat besar pada studi komunikasi manusia.

Interaksi simbolis memiliki ruang cakupan yang lebih luas dari studi komunikasi, tidak seperti pada studi tentang perubahan sikap.

Asumsi teoritis dan filosofis dari aliran interaksionisme telah begitu berpengaruh sehingga beberapa pakar komunikasi mengidentifikasikan diri mereka sebagai interaksionis, meskipun mereka kemungkinan hanya sedikit sekali memahami secara komprehensif interaksi simbolis.

Dalam kenyataannya, interaksi simbolis berfungsi sebagai landasan filosofis dari salah satu perspektif komunikasi manusia.

Sumbangan sosiologi dan psikologi terhadap komunikasi sangat besar dan menyeluruh untuk dapat di kaji hanya secara sepintas saja. Penelitian tentang difusi informasi dan inovasi serta kampanye-kampanye persuasive telah tercermin dalam penelitian komunikasi.

Studi tentang kelompok masyarakat yang dijalankan secara sosiopsikologis, yaitu dinamika kelompok, interaksi antar kelompok, pemecahan masalah oleh kelompok, kelompok referensi, dan banyak lagi, telah memberikan pengaruh yang besar sekali pada studi fenomena kelompok dalam komunikasi.

Pendekatan matematis dalam masalah seperti : game theory, teori pengambilan keputusan berdasarkan perilaku manusia dari aliran behavioral, teori berdasarkan daya guna objek (utility theory), pembuatan model pengambilan keputusan, dan banyak lagi telah di terapkan oleh para peneliti komunikasi.

Komunikasi terapeutik dari kedokteran sedang tumbuh akhir-akhir ini menjadi bidang tersendiri sebagai suatu konsekuensi upaya para ilmuwan komunikasi dalam menjembatani kesenjangan antara komunikasi dengan psikoterapi serta psikologi klinis. (B.Aubrey Fisher, 1986:25)

Komunikasi antar personal, mencerminkan adanya dampak psikologi humanities yang merupakan salah satu diantara pengaruh berbagai aspek sosiologi dan psikologi.

Pengaruh sosiopsikologis terhadap komunikasi memperlihatkan dampak yang penting di semua bidang studi komunikasi baik dalam segi teoritis, metodologis, maupun teknis.

Pengaruh Bahasa

Bidang studi paling relevan dengan kerangka kerja komunikasi manusia secara menyeluruh adalah yang memberikan penekanan pada bahasa dan pemakaian bahasa.

Meskipun studi bahasa bersifat interdisipliner, sebagaimana halnya dengan bidang komunikasi yang sangat luas itu, namun berbagai pendekatan yang dipergunakan keduanya dapat dibedakan.

- Pendekatan pertama, berusaha menghubungkan struktur dan pemakaian bahasa dengan struktur dan institusi social.
- Pendekatan kedua, pada studi bahasa melibatkan suatu observasi langsung pada struktur atau sintaksis bahasa dalam upaya untuk memiliki aspek semantic atau arti kata yang secara implicit terkandung dalam struktur bahasa.
- Pendekatan ketiga, berusaha menelusuri perolehan dan perkembangan bahasa dalam suatu komunitas bahasa tertentu secara selektif. Studi seperti itu dapat melibatkan pengamat atas pola sosialisasi bahasa dari orang-orang yang memasuki system itu atas pengembangan bahasa dari suatu kebudayaan yang primitif atau sedang tumbuh.
- Pendekatan keempat, pada studi bahasa adalah semantic umum, suatu upaya untuk menghilangkan kesalahpahaman yang tumbuh dalam pemakaian bahasa.
- Semantic umum ini makin kurang populer dalam tahun-tahun terakhir ini walaupun masih membanggakan diri mempunyai banyak pengikut yang berusaha mengungkapkan asal usul linguistik dari penyampaian makna dan untuk memanipulasi pemakaian bahasa untuk tujuan menjelaskan makna tersebut.

Tujuan utama semantic umum adalah untuk menghilangkan kesalahpahaman antara individu-individu yang saling berkomunikasi. (B. Aubrey Fisher, 1986:26)

Pengaruh ilmu psikologi bahasa (psikolinguistik), sosiologi bahasa (sosiolinguistik), antropologi bahasa, etholinguistik, semantic umum dan berbagai bentuk studi bahasa lainnya masih terasa dalam bidang komunikasi manusia.

Pendekatan Matematika

Shannon dan Weaver mengajukan dua elemen yang membangkitkan kekuatan baru kepada para ilmuwan yang menganggap diri mereka ahli komunikasi.

Shannon dan Weaver telah meningkatkan kehormatan dan minat ilmiah pada studi komunikasi manusia. Dalam pikiran banyak ilmuwan yang semula kurang berminat menjadi berminat, sehingga banyak teori ditemukan dan

penelitian komunikasi dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Mathematical theory of communication oleh Shonnon dan Weaver membangkitkan kembali dari teori informasi, sebagai suatu alat metodologi maupun sebagai perspektif komunikasi yang bersifat kuasi teoritis.

Sekalipun teori informasi banyak meminjam dari sibernetika yang terdahulu tetapi hingga waktu kini teori itu belum pernah ada padanannya.

Formulasi-formulasi matematis yang menjadi dasar bagi teori informasi telah terbukti sangat berharga bagi bidang studi lainnya seperti, ilmu komputer dan bagi komunikasi dalam bentuk tehnik analitis, konsep binary digits (secara singkat :bits) dan statistika berdasarkan log 2 telah secara luas digunakan orang dalam analisis selanjutnya dari struktur bahasa dan pola-pola interaksi.

Teori informasi merupakan suatu tonggak sejarah yang sangat penting dan berguna dalam perkembangan teori komunikasi manusia.(B.Aubrey Fisher,1986:28)

Komunikasi manusia sebagai suatu disiplin ilmu mengandung arti berkolaborasi secara efektif dan regular dengan ilmu lain dalam masyarakat ilmiah.

Penutup

Premis yang dapat ditarik adalah bahwa studi formal komunikasi manusia dapat secara cermat dikarakterkan sebagai ilmu social. Sosial dapat diartikan bahwa komunikasi melibatkan lebih dari dua orang. Ilmu komunikasi mengkaji secara sistematis dan ilmiah hubungan antara dua orang atau lebih dalam mencapai tujuannya malalui pesan pesan yang disampaikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sejarah komunikasi yang dipelajari secara ilmiah diawali dari retorika berkembang menjadi jurnalistik, dan akhirnya menjadi komunikasi yang kita ketahui saat ini dimana dalam berkomunikasi dapat melalui humas, periklanan, jurnalistik, komunikasi social dan banyak lagi.[]

Daftar Rujukan

- Fisher, B Aubrey, *Perspectives of Human Communication*, Penyunting Jalalludin Rakhmat, Penerbit CV Remaja Karya, Bandung, 1986.
- Littlejohn, Stephen W, *Theories of Human Communication*, Fifth Edition, Wadsworth Publishing Company, USA, 1996.
- Mc Quail, Denis, *Teori Komunikasi Massa*, Edisi Kedua, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1989.
- Mc Quail, Denis and Windahl, Sven, *Communication Model For The Study of Mass Communication*, New York Longman, Inc. 1981.
- Rogers, E.M, *Diffusion of Innovations*, London, Collier Mac Millan Publishers, 1983.
- Tan, Alexis.S, *Mass Communication Theories and Research*, Grid Publishing ING, Colombus, Ohio, 1981.

Biodata Penulis

Guntoro, M.Si, adalah dosen luar biasa di FISIP Untirta dan mengajar juga di IISIP Jakarta. Pensiun dari Depkominfo dengan golongan terakhir 4-C. Menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) dari Se[[kolah Tinggi Publisistik, Lenteng Agung. Meraih gelar magister komunikasi dari pascasarjana Ilmu Komunikasi Unpad. Saat ini tinggal bersama keluarga di Depok, Jabar.



